

Inovasi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kehidupan Sosial

Al Hafiz Rasya Ramadhan^{1*}, Cyndy Felisya², Sani Safitri³

^{1,2,3}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email : alhafizrasyaramadhan@gmail.com^{1*}, cyndifelisya004@gmail.com², sani_safitri@fkip.unsri.ac.id³

Alamat: Jl. Ogan, RT.37/RW.12, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139

Korespondensi penulis: alhafizrasyaramadhan@gmail.com

Abstract. Innovation in social studies learning is essential to improve students' social participation. With the times and the increasing complexity of social issues, social studies learning should adopt new approaches that can help students understand social issues and be more involved in social activities. One such innovation is the use of more interactive learning approaches, such as project-based learning, case studies, and group discussions, as well as the use of digital technology to connect theoretical and applied knowledge. In addition to gaining knowledge about social issues, this innovation teaches students to think critically, work together, and act as agents of change in society. It is expected that learning that focuses on social experiences, both inside and outside the classroom, can enhance students' sense of social responsibility and encourage them to engage more actively and productively in social activities. This article emphasizes the important role of educators in creating a learning environment that encourages students to be actively and productively involved in their social lives. The goal of this learning is to produce a generation that is more socially aware, caring, and plays an active role in society.

Keywords: Learning Innovation, Student Participation, Social Life

Abstrak. Inovasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting untuk meningkatkan partisipasi sosial siswa. Dengan perkembangan zaman dan kompleksitas masalah sosial yang semakin meningkat, pembelajaran IPS harus mengadopsi pendekatan baru yang dapat membantu siswa memahami masalah sosial dan lebih terlibat dalam aktivitas sosial. Salah satu inovasi yang dimaksud adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan diskusi kelompok, serta penggunaan teknologi digital untuk menghubungkan pengetahuan teoretis dan aplikatif. Selain memperoleh pengetahuan tentang masalah sosial, inovasi ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Diharapkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada pengalaman sosial, baik di dalam maupun luar kelas, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial siswa dan mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif dan produktif dalam kegiatan sosial. Artikel ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dan produktif dalam kehidupan sosial mereka. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menghasilkan generasi yang lebih sadar sosial, peduli, dan berperan aktif dalam masyarakat..

Kata kunci: Inovasi Pembelajaran, Partisipasi Siswa, Kehidupan Sosial

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran IPS di Sekolah selalu dihadapkan pada kenyataan bahwa siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran ini, IPS sendiri adalah bidang studi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang masyarakat, lingkungan, sejarah, dan norma sosial. Namun metode pembelajaran konvensional membuat siswa kurang berpartisipasi dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran IPS yang tidak hanya

fokus pada penyediaan materi tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. (Engahu, N. D. (2023).

Menurut Trianto, dalam proses belajar tentunya , pengalaman merupakan jenis interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar mampu membentuk dan mengubah pola atau tingkah laku individu itu sendiri.(Putrayasa, Syahrudin, & Mergunayasa, 2014; Trianto, 2009) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor internal, misalnya kecerdasan, minat, bakat, dan kemampuan, dan faktor eksternal, misalnya minat Belajar sangat berpengaruh dalam mendorong kegiatan belajar karena belajar didasarkan pada minat individu. (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017).

Tidak ada alasan mengapa minat belajar siswa rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh guru yang tidak memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mengunggah dan menarik minat siswa. Ketidakmampuan guru ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memperoleh ilmu. Tidak ada alasan mengapa minat belajar siswa rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh guru yang tidak memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mengunggah dan menarik minat siswa. Ketidakmampuan guru ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan mereka untuk melakukannya dengan cara yang paling efektif. (Rizal, A. F., Purwaningrum, J. P., & Rahayu, R. (2021)

Melaui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan IPS bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dan sikap rasional serta permasalahan yang timbul akibat interaksi antara manusia dengan lingkungan. Dalam pembelajaran IPS, teknologi pendidikan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Peran teknologi pendidikan dalam pemanfaatan pembelajaran IPS sangatlah penting. Dengan teknologi, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Teknologi juga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit tergambarkan dan abstrak dalam IPS yaitu dengan cara memvisualisasikannya dalam bentuk animasi. (Safitri, I. S., Noviyanti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Simatupang, A. P. (2024).

Selain itu, teknologi dapat membantu guru menyampaikan materi IPS dengan lebih baik. Guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, dan animasi untuk menjelaskan konsep-konsep IPS dengan lebih mudah dipahami dan menarik. Teknologi juga dapat membantu guru mengelola dan melacak kemajuan belajar siswa. Perangkat lunak manajemen kelas dan platform pembelajaran online memungkinkan guru melacak partisipasi

siswa, mengukur hasil tugas, dan memberikan umpan balik dalam waktu nyata. Perangkat lunak manajemen kelas dan platform pembelajaran online memungkinkan guru melacak partisipasi siswa, mengukur hasil tugas, dan memberikan umpan balik dalam waktu nyata. (Widyawati, E. R., & Sukadari, S. (2023)

Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan atau tantangan tambahan. Selain itu, hal ini memastikan bahwa pembelajaran di kelas berlangsung dengan cara yang terorganisir dan efektif. Teknologi memungkinkan guru untuk memaksimalkan pengalaman belajar IPS siswa. Pemahaman yang lebih baik dan keterampilan kritis yang kuat akan dihasilkan oleh siswa karena kombinasi antara kemampuan guru untuk menggunakan teknologi dengan baik dan pendekatan inovatif dalam pengajaran. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga berfungsi sebagai partner dalam mengatasi perbedaan dan meningkatkan pendidikan IPS.

2. KAJIAN TEORITIS

Inovasi dalam pembelajaran IPS berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kehidupan sosial dengan menciptakan pengalaman belajar yang relevan, kontekstual, dan berbasis pada masalah sosial nyata. Melalui pendekatan aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan sosial yang diperlukan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tantangan sosial. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses informasi sosial terkini dan berinteraksi dengan berbagai perspektif global, memperluas wawasan mereka tentang isu-isu yang lebih besar.

Pembelajaran yang mendorong keterlibatan langsung dengan masyarakat memperkuat rasa tanggung jawab sosial siswa, membentuk karakter yang peduli, etis, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran IPS tidak hanya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang penting dalam berpartisipasi aktif dan memberi kontribusi positif dalam masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan peneliti pada penelitian kali ini adalah metode analisis literatur. Analisis literatur adalah metode penelitian yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan tugas penelitian dengan cara mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, majalah, ensiklopedia

dan sumber data dari literatur lainnya. Dalam metode analisis literatur, pengumpulan data dipandu oleh teori. Metode analisis literatur digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian analisis literatur, karena metode ini sesuai dengan pembahasan penelitian yang dilakukan yakni " Inovasi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kehidupan Sosial " Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teori yang dapat mendukung pemecahan masalah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa harus terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, pemikiran, dan kemampuan. Selain itu, penerapan model dan metode pembelajaran yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Tidak Model pembelajaran kolaboratif dianggap dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam IPS, sehingga dapat digunakan (Aulia et al., 2023).

Karena metode pembelajaran ini memerlukan kemampuan berpikir kritis yang lebih mendalam untuk memecahkan masalah, diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang ide-ide, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran IPS, ada beberapa metode pembelajaran kolaboratif, yaitu:

1. Diskusi kelompok. Metode ini berguna untuk melatih siswa untuk berpikir kritis dan berani dalam memberikan pendapatnya. Para siswa dapat dibagi dalam kelompok kecil berdasarkan topik IPS. Diperkirakan mereka akan berpartisipasi secara aktif dan belajar lebih banyak tentang cara menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok. (Polinda Napitupulu dan rekannya, 2022)

2. Penyelidikan kolaboratif: Dalam metode ini, siswa diminta untuk mengamati keadaan sosial di suatu wilayah dan mengumpulkan data. mengumpulkan informasi, membuat solusi, dan menyusun laporan bersama.

3. Pertanyaan terbuka: Metode ini memungkinkan siswa untuk diberikan pertanyaan atau masalah yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dalam metode ini, siswa diminta untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan jawaban melalui proses yang dikenal sebagai "diskusi terbuka". studi atau eksperimen.

Keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian konflik melalui interaksi dan diskusi kelompok dapat membantu siswa. Karena siswa aktif berpartisipasi dalam

proses belajar, mereka lebih terlibat dan termotivasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran kolaboratif tidak hanya membantu siswa memahami konsep IPS, tetapi juga mendidik mereka dengan keterampilan yang akan mereka gunakan di masa depan dan dalam kehidupan sehari-hari. (Syafira Putri Lubis dan rekannya, 2023)

Menurut Leonard (dalam Kasim, 2008:4), IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat, baik dalam lingkungan apa pun. Mencakup hal-hal seperti tetangga, keluarga, rukun tetangga atau rukun warga, desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara, dan dunia. Salah satu mata pelajaran yang dianggap masih kurang dipahami siswa adalah IPS. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media yang buruk selama pembelajaran.

Pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2006: 35). Namun dalam kenyataannya, banyak guru yang hanya dipandang pada buku instruksional sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Kurangnya kemampuan guru untuk membuat media membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Proses belajar menjadi lebih menyenangkan ketika materi pelajaran diberikan bersama dengan media pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menghindari verbalisme, media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis masalah memiliki banyak inovasi yang dibuat oleh guru, antara lain :

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal Pembelajaran berbasis masalah lokal yang pertama adalah metode pembelajaran yang memulai proses pembelajaran dengan memanfaatkan masalah atau masalah yang ada di lingkungan sekitar siswa. Model ini bertujuan untuk menjelaskan teori yang dipelajari di kelas dengan situasi dunia nyata sehingga siswa dapat memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, berdasarkan penelitian. Siswa didorong untuk menyelidiki masalah, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi. Ketiga, pembelajaran fokus pada pemecahan masalah, dan hasil analisis menghasilkan solusi atau saran.

Keempat, mengintegrasikan kerja sama tim. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mempelajari berbagai perspektif. Kelima, awal mula teori ilmu dengan dunia nyata.

Pembelajaran tidak hanya membahas teori IPS, tetapi juga menerapkannya pada masalah-masalah lokal. Salah satu contohnya adalah materi tentang ketimpangan ekonomi di desa dan kota yang membahas masalah ketimpangan ekonomi antara penduduk desa dan kota di wilayah setempat. Guru Ips memaparkan informasi tentang pendapatan dan akses fasilitas antara penduduk desa dan kota. Kemudian, siswa diminta untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan, seperti infrastruktur, kesehatan, atau akses pendidikan. Sebuah kelompok siswa kemudian membuat program untuk mengurangi ketimpangan, seperti meningkatkan akses pendidikan di desa. yang mana program ini ditunjukkan sebagai solusinya. (Ansya, Y. A. U. (2023).

2. Model Pendekatan Kontekstual: Pendekatan kontekstual adalah model pembelajaran IPS yang menekankan pada hubungan antara materi pembelajaran dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendekatan ini adalah agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep IPS melalui pengalaman yang relevan dengan lingkungan mereka dan kehidupan sehari-hari mereka sendiri. Pendekatan ini melibatkan aktivitas pembelajaran di mana siswa berperan sebagai subjek aktif, yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman secara mandiri dan bermakna. Salah satu ciri model pembelajaran pendekatan kontekstual adalah bahwa itu berpusat pada siswa dan menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kedua, konteks nyata—materi yang disampaikan dengan mengacu pada situasi nyata dalam kehidupan siswa. Ketiga, keterlibatan aktif—materi yang disampaikan dengan mengacu pada situasi nyata. Siswa belajar melalui observasi, diskusi, eksperimen, atau proyek. (Octavyanti, N. P. L., & Wulandari, I. G. A. A. (2021).

Keempat, belajar itu penting. Konsep yang dapat dipelajari digunakan untuk memahami atau memecahkan masalah yang terjadi di dunia nyata . Kelima, bekerja sama. Keterampilan berpikir kritis dan sosial sering dilatih melalui kelompok kerja dalam pendekatan ini . Salah satu contohnya adalah saat kita berbicara tentang materi tentang pemanasan global, perubahan iklim yang berdampak pada lingkungan lokal, seperti suhu yang meningkat atau perubahan pola tanam petani. Pemanasan global dibahas oleh guru IPS melalui video atau artikel. Siswa melakukan observasi di lingkungan mereka untuk melihat dampak dari hal-hal seperti penurunan jumlah pohon atau lokasi yang sering banjir. Siswa bekerja sama untuk membuat kampanye kesadaran lingkungan. Mereka dapat melakukan ini dengan membuat poster atau video pendek yang mengajak orang lain untuk mengurangi penggunaan plastik atau menanam pohon. Kemudian siswa melakukan tindakan nyata di sekolah.

3. Model Pembelajaran Berpusat Permasalahan Model Pembelajaran Berpusat Permasalahan (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan

masalah nyata sebagai motivasi utama untuk belajar. Siswa dalam PBL dilatih untuk menyelesaikan masalah hidup yang rumit melalui penyelidikan, analisis, dan diskusi kelompok. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif serta keterampilan pemecahan masalah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmawati, F. (2013).

Pembelajaran IPS yang melibatkan kajian sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan sangat cocok untuk PBL karena banyak masalah dunia nyata yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran. Dengan model ini, siswa tidak hanya dapat memahami konsep secara teoritis tetapi juga dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, tahap pertama adalah orientasi pada masalah. Pada tahap ini, guru mempresentasikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa, seperti masalah lingkungan, sosial, atau ekonomi. Masalah ini harus cukup kompleks sehingga siswa kesulitan untuk mempelajarinya dan menemukan solusinya. Kedua, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk bekerja sama. Untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, setiap anggota kelompok diberi peran khusus.(Hasibuan, M. R. (2025).

Dalam tiga tahap penyelidikan dan pengumpulan data, siswa melakukan penelitian untuk memahami masalah dan mencari informasi melalui buku, internet, atau wawancara dengan masyarakat setempat. Siswa menganalisis data yang dikumpulkan, berbicara tentang temuan mereka dalam kelompok, dan merumuskan solusi berdasarkan hasilnya selama keempat analisis dan sintesis. Kelima solusi presentasi, Setelah setiap kelompok mempresentasikan solusi mereka di depan kelas, ada diskusi untuk membandingkan dan mengevaluasi berbagai pilihan. Dengan enam refleksi, guru membantu siswa merenungkan proses pembelajaran, termasuk bagaimana mereka bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan menerapkan pengetahuan IPS. Misalnya, tentang tema sampah plastik di lingkungan sekolah, siswa dapat diajak untuk mengamati tempat yang sering dipenuhi sampah plastik, menilai dampak sampah pada lingkungan, dan merancang solusi, seperti program daur ulang atau kampanye pengurangan sampah. (Yokhebed, Y., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2016).

5. KESIMPULAN

Inovasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kehidupan sosial. IPS tidak hanya mengajar, tetapi juga mengajarkan kesadaran sosial dan keterampilan hidup yang relevan

dengan masyarakat modern. Pembelajaran IPS dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dengan penggunaan teknologi digital, media sosial, simulasi, dan diskusi kelompok. Ini adalah inovasi baru yang memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan kritis mereka dalam menilai masalah sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang terjadi di masyarakat. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah dalam kelompok. Pembelajaran berbasis studi kasus adalah salah satu inovasi yang dapat digunakan. Metode ini memungkinkan siswa menjadi tidak hanya penerima informasi tetapi juga aktor perubahan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam menciptakan solusi terhadap masalah. Selain itu, siswa dapat memiliki pengalaman nyata dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari melalui pembelajaran IPS yang melibatkan kegiatan sosial di luar kelas, seperti kunjungan ke lembaga sosial, kegiatan pengabdian masyarakat, atau diskusi dengan pakar. Hal ini juga dapat meningkatkan perasaan empati siswa terhadap lingkungan sosial mereka dan menanamkan rasa tanggung jawab sosial mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar.

Di sisi lain, teknologi dalam pembelajaran IPS dapat membantu menjembatani antara teori yang diajarkan di kelas dan kehidupan nyata. Dengan menggunakan platform digital, siswa dapat memperoleh informasi terkini tentang masalah sosial yang sedang berkembang di seluruh dunia dan berbicara tentang masalah ini dengan orang lain di seluruh dunia. Secara keseluruhan, inovasi dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga membangun karakter sosial yang aktif, peduli, dan bertanggung jawab.

Metode pembelajaran yang inovatif memungkinkan siswa untuk memahami kondisi sosial dan berpartisipasi dalam perubahan positif di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus berinovasi dalam memilih metode pembelajaran mereka agar sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi baru dalam pembelajaran IPS memungkinkan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang diperlukan untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Pendekatan inovatif ini bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap yang akan membimbing mereka sepanjang hidup mereka.

6. DAFTAR REFERENSI

- Engahu, N. D. (2023). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IX SMP NEGERI 3 SATAP DUNGALIYO KABUPATEN GORONTALO. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3).
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 4(2), 47-53.
- Rizal, A. F., Purwaningrum, J. P., & Rahayu, R. (2021). Pengembangan e-modul berbasis etnomatematika untuk menumbuhkan kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar siswa. *Koordinat Jurnal MIPA*, 2(2), 1-14.
- Safitri, I. S., Noviyanti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Simatupang, A. P. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 77-81.
- Widyawati, E. R., & Sukadari, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 215-225.
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform merdeka mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800-807.
- Ansysa, Y. A. U. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43-52.
- Octavyanti, N. P. L., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 66-74.
- Rahmawati, F. (2013). Pengaruh pendekatan pendidikan realistik matematika dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar. *Prosiding Semirata 2013*, 1(1).
- Hasibuan, M. R. (2025). INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI ERA SOCIETY 5.0. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(1).
- Yokhebed, Y., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2016). Peningkatan Life Skill melalui Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 455-460).